

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif merupakan penekanan dalam pelaksanaannya lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir. Karena proses memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi penelitian ini akan berdampak pada desain dan cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel.¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*), peneliti harus terjun ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat.² Sama halnya yang dilakukan oleh peneliti melakukan studi kasus praktik jual beli bawang merah menggunakan sistem tebasan di Desa Banteng Mati, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, mencari komponen kunci yang dipersyaratkan oleh standar penulisan ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana masyarakat saat ini memecahkan masalah di suatu kasus setempat, berdasarkan data, dengan menyediakan data, memeriksanya, dan menarik kesimpulan darinya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan banyak aspek dari masalah dan pokok bahasan yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempermasalahkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menarik suatu generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang terjadi demikian.³

¹ Jonathan Sarwono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 94

²Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal 9

³Samsu, *Metode Penelitian Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, MixedMethods, Sera Research & Development*, (Jambi: Penerbit pusat Studi Agama danKemasyarakatan, 2017), hal 65

B. Lokasi (*setting*) Penelitian

peneliti melakukan penelitian ini di masyarakat setempat, yang bekerja sebagai petani, khususnya petani Bawang merah di Desa Banteng Mati, Kec. Mijen, Kab. Demak Dengan memfokuskan penelitiannya pada orang yang melakukan praktek jual beli dengan sistem tebasan (borongan) dan pihak terkait lainnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, atau fenomena yang menjadi fokus dari suatu studi ilmiah. Subyek penelitian sangatlah penting karena keberhasilan penelitian tergantung pada kualitas data yang diperoleh dari subjek tersebut. Sangat penting untuk memiliki kesamaan antara persyaratan informasi yang terkait dengan tantangan penelitian untuk mengidentifikasi subjek penelitian ini, yaitu jaringan informasi utama yang akan diwawancarai. Petani yang menggunakan sistem tebasan untuk menjual hasil panennya serta para penebas yang menjadi pembeli menjadi subyek penelitian ini.

D. Sumber Data

Data deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan dokumentasi pendukung lainnya adalah yang dicari oleh penelitian ini, subjek dari mana data ini dikumpulkan adalah salah satu sumber data dalam penelitian ini. Sumber informasi primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan perbuatan, serta terdapat pula sumber informasi pelengkap berupa dokumen-dokumen.

Menurut prosedurnya, apabila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan dua macam sumber yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang peneliti kumpulkan atau dapatkan dari sumber data primer utama. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat terbaru (*up to date*). Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya datanya secara langsung. Peneliti dapat menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan lain-lain untuk mendapatkan data primer.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang diterbitkan sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, metode pengumpulan data merupakan prosedur penelitian yang paling strategis. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan jika tidak memahami metode pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta wawancara yang mendalam⁵. Teknik penulis untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode pengumpulan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung adalah observasi. Observasi juga diartikan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam hal ini, Peneliti menceritakan kepada sumber data secara langsung bahwa ia sedang melakukan penelitian sambil mengumpulkan data. Oleh karena itu, mereka yang diteliti sepenuhnya menyadari kegiatan para peneliti.⁶ Observasi ini ditujukan pada praktik jual beli bawang merah dengan sistem tebasan di Desa Banteng Mati, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, seperti bagaimana timbangannya dan cara mengukurnya.

2. Metode Wawancara

Teknik ini melibatkan untuk melakukan wawancara langsung yang difasilitasi dengan subjek data menggunakan daftar wawancara, antara penulis dan subjek. Daftar

⁴Enny Radjab, Dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: penerbit Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hal 110.

⁵Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hal 120.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hal 228

wawancara ini biasanya disebut instrumen pengumpulan data (IPD). Informasi yang diperoleh melalui observasi dieksplorasi lebih lanjut dalam wawancara ini. Data yang akan dicari bersifat *snowball* berdasarkan temuan-temuan di lapangan. Jika wawancara menemukan kejenuhan data, wawancara akan berakhir. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari partisipan subjek penelitian di lapangan dan mengubahnya menjadi data.

Strategi wawancara ini digunakan untuk menilai pengetahuan dan ketidaktahuan subjek penelitian mengenai informasi/ pengetahuan atau sejumlah data yang diperlukan, apa yang disukai dan apa yang tidak disukai (nilai), dan apa yang dipikirkan subjek terhadap sikap dan kepercayaan yang dianut oleh yang diteliti (subjek).⁷ Subyek wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani bawang merah, pennebas bawang merah, yang ada di Desa Banteng Mati, Kec. Mijen, Kab. Demak. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang teknik tebasan dalam menjual bawang merah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Gaya pendokumentasian ini menggunakan sumber non-manusia, yang sangat membantu karena mudah diakses. Juga merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai gambaran situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta bisa di analisis berulang-ulang tanpa mengalami perubahan.⁸

Dengan penggunaan teknik dokumentasi ini, data dapat diperkuat dan informasi dari observasi dan wawancara dapat didukung yang berhubungan dengan penelitian ini. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah observasi dan wawancara, peneliti mendokumentasikan informasi di lapangan yaitu terkait dengan praktik jual beli

⁷Amsu, Metode Penelitian Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Sera Research & Development, (Jambi: Penerbit pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), hal 96-97

⁸Amsu, Metode Penelitian Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Sera research & Development, (Jambi: Penerbit Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), hal 99

bawang merah dengan sistem tebasan di Desa Banteng Mati, Kec. Mijen, Kab. Demak.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, mengevaluasi keabsahan data merupakan tugas yang perlu dilakukan secara akurat, sehingga peneliti dapat mempertanggungjawabkan data yang terkumpul. Penilaian kualitatif dalam melakukan pengujian keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi sendiri adalah proses uji keabsahan data yang memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data telah dikonfirmasi pada sumber, metode, teori, dan antar peneliti lain serta waktu yang berbeda. Peneliti akan merasa lebih yakin bahwa data yang dikumpulkannya akurat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan penelitian dengan cara ini. Menurut Hussien ada beberapa triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi antar peneliti. Yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah proses verifikasi data penelitian yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memvalidasi kebenaran data. Tujuannya adalah memberikan jaminan kepada para peneliti bahwa informasi tersebut dapat diandalkan dan cocok untuk digunakan dalam studi penelitian. Cara yang dilakukan adalah dengan memverifikasi informasi atau wawancara dengan sumber atau orang selain dari orang yang awalnya memberikannya.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode adalah proses verifikasi data penelitian yang dikumpulkan melalui berbagai metodologi untuk menguji keaslian data. Tujuannya adalah untuk menginspirasi para peneliti dengan pengetahuan bahwa informasi yang mereka kumpulkan sah dan layak untuk digunakan dalam analisis data penelitian. Cara yang dilakukan adalah dengan mengonfirmasi data yang diperoleh pertama kali dengan metode yang berbeda.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah proses verifikasi temuan penelitian dengan penemuan yang mendasari penelitian untuk menentukan apakah hasilnya akurat. Proses untuk

memperoleh data bisa dari observasi, pendokumentasian, atau wawancara.⁹

G. Teknik Analisis Data

Menemukan dan merangkai secara metodis hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan penelitian lainnya merupakan proses analisis data dikumpulkan untuk memudahkan peneliti menyampaikan temuannya kepada orang lain. Analisis data ini berusaha untuk membuat fakta dapat dipahami sehingga kesimpulan dapat dibagikan kepada orang lain. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di edit dengan tujuan untuk meneliti ketepatan, kelengkapan dan kebenaran data, kemudian sesuai dengan masalah dan kebutuhan peneliti, data disusun berdasarkan kategorisasi.¹⁰

Pada umumnya teknik analisis data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah analisis. Walaupun masih banyak metodologi analisis lainnya, namun peneliti memilih untuk menganalisis data menggunakan flowchart Miles-Huberman. Analisis data ini adalah model “analisis data mengalir” sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, Bahkan, itu adalah salah satu metode analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Miles-Huberman menyatakan bahwa data mengalir ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data menunjukkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memilih, memusatkan, merampingkan, mengabstraksi, dan mengubah data lapangan yang belum diproses. Analisis dan reduksi data bukanlah proses yang berbeda. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah jenis analisis yang tepat, ringkas, dan terfokus, menghilangkan data tidak penting dan mengkonfirmasi temuan. Untuk membantu dan memfasilitasi para peneliti dalam melakukan analisis tambahan, reduksi data

⁹Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Malang: Penerbit Media Nusa Creative, 2016), hal 195-199.

¹⁰Amsu, *Metode Penelitian Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, MixedMethods, Sera research & Development*, (Jambi: Penerbit Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), hal 103-104

seringkali terdiri dari tugas-tugas pengorganisasian data. Tumpukan data yang diperoleh di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan fokus penelitian.

2. Sajian data (*data display*)

Sajian data merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk (*display*) penampilan data kualitatif menggunakan teks narasi. sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan display juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi merupakan bagian dari analisis. Dengan demikian, sajian/tampilan data (*display data*) merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman dan interpretasi umum dari data yang telah dikumpulkan dan bagaimana kaitannya dengan subjek penelitian yang telah dilakukan. Untuk itu, sajian data dapat dibuat bentuk matriks, grafik, tabel, dan sebagainya.

3. Menarik kesimpulan (*verification/conclusion*)

Suatu kegiatan menghasilkan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan awal maupun kesimpulan akhir, adalah verifikasi atau membuat/menarik kesimpulan. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis. dengan demikian, menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*) adalah kegiatan analisis dimana seorang analis memulai dengan menentukan apakah sesuatu memiliki keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi potensial, hubungan sebab akibat, dan proposisi pada awal proses pengumpulan data.¹¹Karena penelitian ini bersifat kualitatif, objektivitas, subjektivitas, dan kesepakatanmintersubjektivitas peneliti diperlukan agar pembaca dapat sepenuhnya memahami temuan penelitian.

¹¹Amsu, *Metode Penelitian Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, MixedMethods, Sera research& Development*, (Jambi: Penerbit Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), hal 105-107